

ABSTRAK

Nilai kejujuran sangat terkikis di era ini. Padahal kejujuran merupakan sebuah sikap yang menurut banyak ahli disebut sebagai suatu tindakan yang mampu menjadi faktor kebahagiaan, kehidupan yang ideal, makmur, dan sejahtera. Pada tahun 1950 Akira Kurosawa sutradara film legendaris dunia asal Jepang membuat sebuah film bertemakan kejujuran. Mengingat film adalah media penyampaian kritik sosial dan representasi realitas sosial. Akira Kurosawa berusaha menyampaikan pandangannya tentang kejujuran. Keterpurukan masyarakat Jepang yang baru saja kalah dalam perang dunia ke-dua menjadi salah satu latar belakang dibuatnya film berjudul Rashomon ini. Penelitian dengan judul “**ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA KEJUJURAN DALAM FILM RASHOMON**”, memiliki rumusan masalah bagaimana makna kejujuran dalam film ini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan memaknai makna kejujuran yang digambarkan Akira Kurosawa dalam film ini. Analisis semiotika pada penelitian ini menggunakan sumber data-data primer dan sekunder yang diperoleh dari dokumentasi film ini. Sumber data juga diperkuat dengan studi pustaka, meliputi literatur-literatur, wawancara dan arsip yang ada hubunganya dengan makna kejujuran serta film ini. Landasan teori yang digunakan adalah teori semiotika Roland Barthes. Gagasan Barthes tentang *order of signification*, mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultral dan personal). Menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang digunakan untuk menafsirkan tanda maupun simbol yang direpresentasikan dalam film. Hasil penelitian adalah ditemukannya empat makna kejujuran yang ditunjukkan dalam film Rashomon, yaitu: Kejujuran Merupakan Sikap Subjektif, Kejujuran sebagai bentuk pencitraan, kejujuran sebagai nilai moral Jepang yang mulai ditinggalkan dan Kejujuran Sebagai Faktor Penting Kepercayaan

Kata kunci : Film, Semiotika, Kejujuran, Rashomon

ABSTRACT

The value of honesty severely eroded in this era. Though, honesty is an attitude, which according to many experts, is referred to as an act capable of being a factor of happiness, the ideal life, and prosperous. In 1950, "the world's legendary film director" from Japan, Akira Kurosawa made a film themed honesty. Considering the film is a conveyor of social criticism and media representation of social reality, Akira Kurosawa tried to convey his consideration of honesty. Deterioration of the Japanese people who have just lost the second world war became one of his background made this film. The study entitled "**ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA KEJUJURAN DALAM FILM RASHOMON**", has a problem formulation of how the meaning of honesty in this film. The purpose of this research was to determine and interpret the meaning of honesty depicted by Akira Kurosawa in this film. Semiotic analysis in this research using primary and secondary data sources obtained from this film documentation. The data source is also reinforced by the study literature, including literatures, interviews and archives that are associated with the meaning of honesty in this film. The theoretical basis used is Roland Barthes semiotics theory. Barthes idea about the order of signification, include a denotation (meaning according to the dictionary) and connotation (double meanings that appear from "experience and personal cultural). Roland Barthes semiotic approach is used to interpret the signs and symbols represented in the film. Results of the research was the discovery of the four senses of honesty shown in the film Rashomon, ie: Honesty is subjective attitude, honesty as a form of self-image, honesty as Japanese moral values which began to be abandoned and honesty as important factors of trust.

Keywords: Film, Semiotic, Honesty, rashomon